

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) adalah pendidikan yang ditujukan bagi peserta didik yang mempunyai tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena jasmani, emosi, mental dan sosial. Ketentuan dalam undang-undang ini dengan jelas menyatakan bahwa anak penyandang disabilitas harus mempunyai kesempatan yang sama dengan anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran. Dalam dunia pendidikan, anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang mempunyai kecacatan, berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu melibatkan kelainan emosi, mental, dan fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menunjukkan kelainan atau penyimpangan pada sifat fisik, mental, dan perilaku sosialnya.¹

Anak berkebutuhan khusus dan disabilitas intelektual merupakan anak yang mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Effendi dalam Usti menyatakan bahwa seseorang

¹ Melda Neli, Junaidi Indrawadi, and Isnarmi Isnarmi, "Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Di Panti Sosial Bina Grahita 'Harapan Ibu' Padang," *Journal of Civic Education* 3, no. 2 (2020): 172–77.
<http://repository.unp.ac.id/id/eprint/31947>

dikatakan mengalami gangguan jiwa apabila mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah atau di bawah normal, sehingga perkembangannya memerlukan bantuan atau pelayanan tertentu, termasuk pendidikan. Daya ingat dan perhatian anak tunagrahita lemah, tidak mampu memperhatikan hal-hal yang serius, dan dalam jangka waktu yang lama seringkali perhatian anak tunagrahita langsung beralih ke masalah lain terutama dalam hal pembayaran. berhati-hatilah di kelas, anak tunagrahita cepat bosan.²

Menurut Delphie, anak tunagrahita pada umumnya mempunyai permasalahan pada segi keterampilan gerak, fisik yang kurang sehat, koordinasi gerak, kurangnya perasaan dirinya terhadap situasi dan keadaan sekelilingnya, dan kurang keterampilan motorik kasar maupun motoric halus. Anak usia dini tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas jasmani/gerak dasar seperti berlari, melompat, meloncat dan juga memiliki keterlambatan melakukan gerakan manipulasi sebuah benda (melempar, menangkap). Mereka dapat mengikuti kegiatan bermain tetapi dengan arahan yang sederhana. Karenanya membutuhkan latihan-latihan yang dapat mendorong kemampuan fisik motorik. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan bermain.³

² Fatah Yasin Al Irsyadi and Yusuf Sulistyo Nugroho, "Game Edukasi Pengenalan Anggota Tubuh Dan Pengenalan Angka Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita Berbasis Kinect," *Prosiding Snatif*, 2015, 13–20.

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/SNA/article/view/296>

³³ Mientje Ratoe Oedjoe and Beatriks Novianti Bunga, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Â€ Œsikodokaâ€ Bagi Anak Usia Dini Berlatar Belakang Tuna Grahita," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 11, no. 2 (2016): 73–80.

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3655>

Stimulasi keterampilan merawat diri anak tunagrahita menjadi penting karena sebagai bekal anak agar memiliki keterampilan dalam merawat diri. Dengan ini anak dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain. Diharapkan ketika anak sudah bisa merawat diri sendiri ia juga bisa untuk beradaptasi dengan masyarakat sekitar tanpa dipandang aneh di masyarakat.

Stimulasi keterampilan merawat diri pada anak tunagrahita ini tidak hanya berupa pembelajaran untuk menyelesaikan materi-materi dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dalam menstimulasi merawat diri sangat penting untuk anak tunagrahita dan sebagai pengetahuan bagi masyarakat. Untuk itu sebagai upaya menstimulasi keterampilan merawat diri pada anak perlu adanya penelitian yang berkaitan tentang bagaimana cara menstimulasi keterampilan merawat diri anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Romadhon dan Harimurti tentang Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi pada Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Dalam Model Pembelajaran *Joyfull Learning*. Bagian terpenting dalam keterampilan merawat diri salah satunya ialah menggosok gigi. Jika tidak sikat gigi maka akan memicu sakit gigi dan bau yang tidak sedap pada mulut yang bisa mengganggu saat kita berkomunikasi dengan orang lain, oleh karena itu sangat penting untuk mengajarkan cara menggosok gigi pada anak tunagrahita agar kebersihan mulut dan gigi tetap terjaga. Dengan

menggunakan metode *joyfull learning* atau pendekatan pembelajaran yang menyenangkan maka anak akan tertarik untuk melihat dan mengikutinya.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irsyadi, Sholihah, dan Sudarmilah tentang Game Edukasi Merawat Diri Untuk Anak Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Kinect Xbox 360. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual yang dibawah rata-rata anak normal. Anak tunagra hita kurang mampu dalam hal merawat diri seperti makan, memakai sepetu, menggunakan pakaian, dan lain-lain. Maka dari itu ia perlu bimbingan bimbingan khusus untuk pengajaran dalam keterampilan merawat diri secara baik dan terus-menerus. Anak tunagrahita berbeda dengan anak normal lainnya, untuk itu harus menggunakan metode yang berbeda dan menyenangkan. Salah satu metode menyenangkan yang dapat digunakan adalah media *game*. Maka dari itu peneliti bertujuan untuk membuat *game* yang berkaitan dengan cara merawat diri anak tunagrahita, yang mana *game* ini menggunakan teknologi *kinect Xbox 360* yang membuat menarik dan inteaktif.⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subagio dan Rianto tentang Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Terhadap Kecakapan Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan (P3K) pada Siswa Tunagrahita di SLB/C Taman Pendidikan Dan Asuhan Jember. Pembelajaran kecakapan

⁴ Iqbal Wahyu Romadhon and Rina Harimurti, "Pengembangan Media Pembelajaran Simulasi Pada Keterampilan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Dalam Model Pembelajaran Joyfull Learning," *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5, no. 01 (2020): 227–35. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/36840>

⁵ Fatah Yasin Al Irsyadi, Siti Laila Sholihah, and Endah Sudarmilah, "Game Edukasi Merawat Diri Untuk Anak Tunagrahita Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Kinect Xbox 360," *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 7, no. 2 (2016): 693–700. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/783>

Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan (P3K) juga penting sebagai bekal pengetahuan pada anak tunagrahita, karena anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektual dibawah rata-rata akan sulit untuk memikirkan hal-hal yang nyata. Pembelajaran ini bertujuan agar anak bisa menangani luka serta mengetahui apa yang harus dilakukan pertama kali saat dalam keadaan darurat apalagi mengenai luka pada tubuhnya.⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Stella Gitalaras Berliana Putri tentang Bimbingan Pribadi Melalui Program *Activity Daily Living* (ADL) untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di PKLK (Pendidikan Khusus Layanan Khusus) *Growing Hope* Bandar Lampung. Program *Activity Daily Living* (ADL) adalah program kemandirian seperti, seperti, merawat diri, menolong diri sendiri, mengurus diri, tingkah laku dan interaksi. Semua hal itu sangat sulit dilakukan oleh anak tunagrahita yang mengalami hambatan dalam kecerdasan kemandirian. Untuk itu dalam menstimulasi keterampilan merawat diri pada anak tunagrahita sangat memerlukan bimbingan dengan menggunakan metode *Activity Daily Living* yang mana anak diharapkan mampu mandiri dalam merawat diri sendiri.⁷

⁶ Rizky Anggraeni Subagio and Edy Rianto, “Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Terhadap Kecakapan Pertolongan Pertama Pada Kedaruratan (P3K) Pada Siswa Tunagrahita Di SLB/C Taman Pendidikan Dan Asuhan Jember,” *Surabaya: Universitas Negeri Surabaya*, 2015. <https://core.ac.uk/download/pdf/230618382.pdf>

⁷ Gitalaras Berliana Putri Stella, “Bimbingan Pribadi Melalui Program Activity Daily Living (Adl) Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Di Pklk (Pendidikan Khusus Layanan Khusus) Growing Hope Bandar Lampung,” 2023. <http://repository.radenintan.ac.id/29628/>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tunagrahita merupakan salah satu permasalahan anak berkebutuhan khusus yang ada di TK SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan jumlah anak berkebutuhan khusus berjumlah 17 anak, 3 orang anak yang memiliki permasalahan tunagrahita dengan usia 6-9 tahun. Kegiatan anak tunagrahita yang ada di TK SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan yaitu seperti mengajarkan anak memakai pakaian, mengajarkan anak menggunakan kaus kaki yang benar, mengajarkan anak kegiatan saat ketoilet, dan kegiatan merawat diri lainnya, kegiatan melatih merawat diri pada anak berkebutuhan khusus pada anak tunagrahita dilakukan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari Kamis.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian naratif kepada guru maupun kepala sekolah tentang melatih kemampuan merawat diri pada anak yang berkebutuhan khusus tunagrahita di TK SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan agar pembaca bisa mengetahui bagaimana penanganan dari masalah tersebut.

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat dimengerti dan tidak ada kesalahan dalam penafsiran, maka peneliti memberikan pembenaran kata sebagai berikut:

1. Stimulasi

Stimulasi adalah usaha untuk mendorong kemampuan yang ada pada anak berdasarkan tumbuh dan perkembangannya. Usaha ini dapat dilakukan sejak anak masih bayi bahkan bisa dilakukan saat anak masih berada didalam kandungan secara terus menerus oleh orang sekitar

kepada anak. Pemberian stimulasi ini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak agar perkembangan dan pertumbuhannya berjalan dengan baik.⁸

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Keterampilan adalah suatu hal yang dimiliki berbeda-beda oleh setiap orang yang bisa kita lihat bagaimana dia dalam melakukan berbagai tugas yang diberikan.

3. Merawat Diri

Merawat diri adalah Tindakan yang dilakukan untuk menolong diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan berupa upaya untuk menjaga diri baik secara mental maupun fisik. Merawat diri sendiri juga bisa berpengaruh pada kehidupan sosial kita dilingkungan tempat kita berada.

4. Tunagrahita

Tunagrahita adalah salah satu permasalahan perkembangan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus. Tunagrahita merupakan gangguan yang dimiliki anak Dimana anak memiliki kemampuan intelektual dibawah rata-rata dari anak normal lainnya. Untuk itu penting untuk adanya dorongan secara terus menerus pada anak yang menderita tunagrahita agar pertumbuhan dan perkembangannya bisa

⁸ Alifia Sitta Ramadhani et al., “Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di RA,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2360–70. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5080>

berkembang secara baik walaupun berbeda dengan anak normal seumurannya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun fokus penelitian yang akan dibahas pada makalah ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana stimulasi keterampilan merawat diri pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam stimulasi keterampilan merawat diri pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sebagai berikut.

1. Stimulasi keterampilan merawat diri pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam stimulasi keterampilan merawat diri pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di TK SLB-C Negeri Pembina Liang Anggang Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan pembaca mampu menjadikan sebagai tambahan pengetahuan sebagai guru, orang tua maupun masyarakat untuk menstimulasi keterampilan merawat diri anak tunagrahita, apalagi saat ini tidak sedikit anak yang mengalami permasalahan seperti tunagrahita.

2. Praktis

a. Bagi orang tua

Rezeki tidak hanya berupa harta tetapi anak juga termasuk kedalam kategori dari pemberian Allah Swt. Orang tua harus bisa menerima kehadiran anak bagaimanapun keadaannya, maka dari itu orang tua diharapkan bisa ikut serta dalam menstimulasi keterampilan merawat diri anak tunagrahita apalagi saat di rumah.

b. Bagi guru

Guru adalah *role model* anak di sekolah. Oleh karena itu diharapkan agar guru bisa mempersiapkan diri untuk bertemu beragam anak yang telah di anugerahkan oleh Allah Sang Maha Pencipta, termasuk mengetahui cara menstimulasi keterampilan merawat diri pada anak berkebutuhan khusus seperti yang dibahas dalam penelitian ini yaitu anak tunagrahita.

c. Bagi Lembaga PAUD

Diharapkan sekolah bisa mempersiapkan kedatangan anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Melalui hasil penelitian ini sekolah juga bisa mempersiapkan bagaimana cara

menstimulasi keterampilan merawat diri anak tunagrahita karena, anak tunagrahita juga memiliki hambatan dalam kecerdasan intelektual termasuk keterampilan menjaga diri.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian pada jurnal yang diteliti oleh Kusnawan, Muslimah, dan Amalia di Bandung “Latihan Bina Diri pada Siswa Tunagrahita dalam Meningkatkan Kemandirian” tahun 2022. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa latihan bina diri di SLB BC YPLAB Wartawan berjalan dengan efektif. Itu terjadi berkat adanya kegiatan khusus serta dijadikannya sebagai program wajib yang khusus bagi anak tunagrahita, pelaksanaannya pun menggunakan berbagai metode, teknik, dan beberapa cara, sehingga hasilnya dapat meningkatkan kemandirian anak tunagrahita secara positif.⁹
2. Penelitian pada jurnal yang diteliti oleh Indahwati, Haeriyah, Ratnasari di Tangerang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian dalam Kehidupan Sehari-Hari Anak Tunagrahita Di Sekolah Khusus YKDW 01 Karawaci Tangerang” tahun 2022. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang di berikan oleh keluarga anak yang keterbelakangan mental sangat mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku pada anak. Anak tunagrahita sangat membutuhkan peran keluarga untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan

⁹ Aep Kusnawan and Sitta Resmiati Muslimah, “Latihan Bina Diri Pada Siswa Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemandirian,” *Cons-Iedu: Islamic Guidance and Counseling Journal* 2, no. 1 (2022): 7–15. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/cons-iedu/article/view/371>

sekitarnya, hal ini merupakan hal yang mempengaruhi pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan adanya dorongan dan dukungan anak akan bisa melakukan sesuatu dalam kesehariannya begitupun dengan merawat dirinya, sangat diperlukan adanya latihan-latihan maupun contoh-contoh dari keluarga anak sebagai dukungan pada anak.¹⁰

3. Penelitian yang diteliti oleh Ginting, Putri, Siagian di Medan “Penanganan Anak Tunagrahita dalam Bentuk Terapi Okupasi Bina Diri” tahun 2023. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terapi okupasi bina diri ialah salah satu upaya dalam penindakan yang baik dalam menstimulasi kemandirian anak tunagrahita. Terapi okupasi ini dapat mendorong keterampilan sosial, tumbuh secara pribadi, merawat serta mengelola diri anak tunagrahita. Terapi okupasi ini sangat penting untuk mendorong kemampuan yang diperlukan dalam merawat diri dan beradaptasi pada lingkungan sekitar anak.¹¹

Dari beberapa hasil penelitian di atas terdapat disimpulkan bahwa orang sekitar anak sangat penting dalam melatih dan menstimulasi keterampilan merawat diri anak tunagrahita. Adapun perbedaan dari ketiga hasil penelitian di atas adalah cara menstimulasinya. Pada penelitian pertama di atas hasil penelitiannya menstimulasi dengan program yang

¹⁰ Sri Indahwati, Siti Haeriyah, and Febi Ratnasari, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Dalam Kehidupan Sehari-Hari Anak Tunagrahita Di Sekolah Khusus Ykdw 01 Karawaci Tangerang,” *Nusantara Hasana Journal* 1, no. 9 (2022): 59–64.
<https://nusantarahasanaajournal.com/index.php/nhj/article/view/226>

¹¹ Rafael Lisinus Ginting et al., “Penanganan Anak Tunagrahita Dalam Bentuk Terapi Okupasi Bina Diri,” *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 167–73.
<http://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/ba-jpm/article/view/350>

diwajibkan untuk anak tunagrahita menggunakan beberapa cara dan metode. Pada hasil penelitian kedua menjelaskan cara menstimulasinya adalah dengan adanya dukungan dari keluarga sebagai suatu hal yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan pada anak, karena hal ini sangat berpengaruh pada kemampuan kemandirian anak dalam sehari-harinya. Sedangkan hasil pada penelitian ketiga cara menstimulasinya dengan terapi okupasi yang dapat berpengaruh pada keterampilan sosial, tumbuh secara pribadi, merawat serta mengelola diri anak tunagrahita, sehingga anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, di dalam bab ini berisi tentang latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II kajian teori, bab ini berisikan teori-teori anak tunagrahita dan cara merawat diri yang berkaitan dengan penelitian.
3. Bab III metode penelitian, pada bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.
4. Bab IV hasil dan pembahasan, bab ini berisikan analisis untuk memberikan jawaban dari fokus penelitian dan merupakan hasil dari pemecahan masalah berkaitan dengan penelitian

5. Bab V penutup, pada bab ini berisi tentang pernyataan pemahaman peneliti tentang apa yang diteliti berkaitan dengan penelitian berupa kesimpulan dan saran.